



# Analisis Penerapan Strategi Belajar Aktif dalam Mengemukakan Pendekatan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 192 Pekanbaru

Lois Yosephine Siregar<sup>1</sup>, Munjiatun<sup>2</sup>, Neni Hermita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [lois.yosephine1326@student.unri.ac.id](mailto:lois.yosephine1326@student.unri.ac.id), [munjiatun@lecturer.unri.ac.id](mailto:munjiatun@lecturer.unri.ac.id), [neni.hermita@lecturer.unri.ac.id](mailto:neni.hermita@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01  <b>Keywords:</b> <i>Strategy;</i> <i>Active Learning;</i> <i>Expressing Opinions.</i>	The analysis of the application of active learning strategies in expressing opinions to increase student interest in learning aims to examine the implementation of the application of learning strategies in expressing opinions to increase student interest in learning at SDN 192 Pekanbaru, especially class 4a student and describe the concept of active learning strategies in expressing opinions, and the impact of implementing active learning strategies. The research method used is descriptive qualitative using interview, documentation and observation techniques. The results showed that the application of active learning strategies had been carried out in class 4a with various learning methods. The implementation of active learning strategies in expressing opinions also has a positive impact on schools. Based on the results of this study, it can be concluded that the analysis of the application of active learning strategies in expressing opinions to increase student' interest in learning has gone well.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Strategi;</i> <i>Belajar Aktif;</i> <i>Mengemukakan Pendapat.</i>	Analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan penerapan strategi belajar dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa di sdn 192 Pekanbaru terkhusus siswa kelas 4a serta mendeskripsikan konsep, dan dampak dari penerapan strategi belajar aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar aktif sudah dilakukan dikelas 4a dengan berbagai metode pembelajaran, penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat juga memberikan dampak positif bagi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah berjalan dengan baik.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Masalah itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai. Sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya, pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan

sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar. Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Pendidikan merupakan kegiatan yang banyak cakupannya, mulai dari perkembangan manusia secara jasmaniah maupun rohaniyah, yang meliputi perkembangan fisik, pikiran, kesehatan, keterampilan dan sosial. Menurut John Dewey menyatakan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional kearah alam, dan sesama manusia (Neolaka, 2017: 11). Dewasa ini kecakapan yang fundamental dalam demokrasi modern adalah keterampilan mengemukakan pendapat. Pada suatu kegiatan berdiskusi, pendapat yang dikemukakan dengan baik akan menimbulkan saling pengertian, menumbuhkan saling toleransi, dan memelihara kasih sayang. Akan tetapi, mengemukakan pendapat dengan cara yang kurang baik tentu akan dapat menyebabkan perpecahan, permusuhan, menimbulkan kebencian, dan menghambat pemikiran. Penanaman keterampilan mengemukakan pendapat sejak dini dapat dimulai pada pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya berfokus pada mengembangkan kompetensi kognitif melainkan juga mengembangkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi yang baik dan bertanggung jawab serta memperhatikan etika dalam berpendapat (Adha, 2010).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan, “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik disekolah dapat dilatih melalui bagaimana cara berbicara dan berkomunikasi melalui mengemukakan pendapat sendiri. Peserta didik yang pasif dalam mengemukakan pendapat merupakan pertanda yang kurang baik dalam proses pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran yang pasif akan berdampak dimasa yang akan datang. Dengan kurangnya peserta didik dalam berargumen, akan berdampak pada perkembangan intelektual peserta didik, sehingga peserta didik menjadi malas dalam belajar, berpikir, dan malas dalam bersaing untuk ke arah yang lebih baik.

Penanaman kemampuan mengemukakan pendapat bagi peserta didik merupakan kegiatan yang tidak mudah. Peserta didik dituntut untuk memiliki keilmuan, kecakapan, mandiri, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan diri serta mengemukakan pendapat dengan penuh tanggung jawab (Adha, 2010; Ramadhani, 2020: 20). Kemampuan ini dapat di integrasikan dalam materi pembelajaran. Sekolah dituntut untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan mengemukakan pendapat. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kemampuan mengemukakan pendapat adalah strategi belajar aktif dengan berdiskusi.

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang keberhasilan dalam belajar. Meilinda (2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru tidak akan didengar apalagi dikuasi, bila individu sudah berminat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut bahkan

jiwanya akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikannya, siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Penerapan Strategi Belajar Aktif Dalam Mengemukakan Pendapat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 192 Pekanbaru”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, orang, kondisi dan sistem pendidikan, untuk mengungkapkan fakta atau sebuah fenomena yang berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2016:9). Kualitatif deskriptif adalah metode yang dimana objek yang diteliti berjumlah terbatas, dan bertolak dari data atau tidak menggunakan data melainkan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan yang berakhir dengan teori.

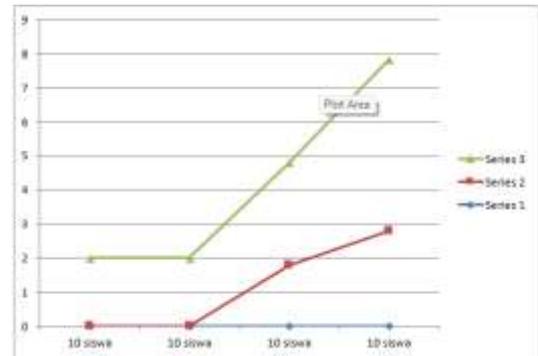
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Pekanbaru, Jl, Teladan, Garuda Sakti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan saat penelitian. Pada metode observasi, peneliti melakukan observasi langsung ke SD Negeri 192 Pekanbaru, untuk mengamati dan mengambil suatu data yang dibutuhkan ditempat penelitian yang dilakukan. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti akan mengutarakan beberapa pertanyaan secara terstruktur yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru di SD Negeri 192 Pekanbaru. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk menggali data atau informasi yang diharapkan peneliti mengenai penyebab minat belajar anak dan mencocokkan antara hasil wawancara yang telah dilakukan dan hasil dokumentasi yang telah didapat. Dokumentasi yang didapatkan ini nantinya berupa foto-foto tentang kegiatan yang dilakukan siswa dikelas, serta foto proses belajar. Dalam hal ini dokumen yang akan dilihat ialah kegiatan selama penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Penjelasan data atau analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut uraiannya:



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan proses Penerapan Strategi Belajar Aktif Dalam Mengemukakan Pendapat untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dilihat dari Teknik Metode Observasi

Penjelasan series grafik dilihat dari hasil peningkatan saat Observasi selama kegiatan penelitian yang diamati mulai dari awal sampai akhir. Adapun teknik metode observasi yang dilakukan sejalan dengan indikator yang peneliti terapkan:

- Keaktifan siswa dalam belajar: dimana siswa yang aktif terlibat dalam proses belajar dapat dianggap sebagai indikator penerapan strategi belajar aktif yang sukses. Keaktifan ini bisa ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan gagasan.
- Peningkatan minat dan motivasi belajar: minat dan motivasi belajar siswa yang meningkat setelah penerapan strategi belajar aktif juga bisa menjadi indikator. Hal ini bisa diukur dari tingkat partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan seputar materi.
- Kemampuan mengemukakan pendapat: kemampuan siswa mengemukakan pendapat juga merupakan indikator penting dalam penerapan strategi belajar aktif. Ini bisa diukur dari sejauh mana siswa bisa berkomunikasi secara jelas dan santun.

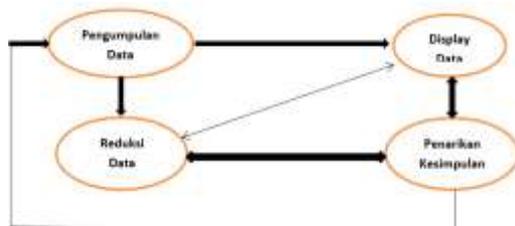
d) Suasana belajar yang menyenangkan: pembelajaran yang aktif seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jadi, suasana kelas yang positif dan interaktif bisa menjadi indikator lain.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data yang ada menjadi informasi yang lebih terfokus, relevan, dan ringkas. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola, temuan, atau hubungan signifikan dalam data yang ada. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti tanpa harus terbebani oleh jumlah data yang besar dan tidak relevan.

## 3. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (Display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya.



Gambar 2. Bagan Display Data

Berdasarkan dari perumusan masalah, tujuan dan indikator penelitian, serta penyajian data dan analisis data dapat dirumuskan temuan penelitian ini sebagai berikut:

Analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa di sd negeri 192 pekanbaru, ditemukan hasil penelitian dibawah ini:

a) Salah satu strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode belajar berdiskusi/berkelompok, serta dilengkapi media gambar maupun video.

b) Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang aktif. Selama proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan merespons materi yang disampaikan.

c) Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar juga penting. Siswa yang aktif dalam belajar juga cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

## B. Pembahasan

Sesuai hasil analisis data dan temuan penelitian tentang analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa di sd negeri 192 pekanbaru. Maka pembahasan penelitian akan dipaparkan berdasarkan indikator dalam penelitian ini.

Sebagaimana hasil penelitian tentang analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka dapat ditemukan bahwa siswa di sekolah sdn 192 pekanbaru tersebut dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas, peningkatan minat dan motivasi belajar, kemampuan mengemukakan pendapat, suasana belajar yang menyenangkan. Dari awal peneliti mendapatkan izin untuk turun lapangan dalam penelitian skripsi untuk memenuhi tugas akhir kuliah, kemudian peneliti langsung mengurus surat-surat izin yang akan dipersiapkan untuk turun lapangan dalam penelitian nanti, penuh perjalanan yang panjang untuk dapat menyelesaikan segala surat-surat izin turun lapangan sampai selesai sebelum pada akhirnya peneliti akan datang ke tempat penelitian. Dan akhirnya peneliti mendatangi sekolah yang akan peneliti lakukan untuk penelitian skripsi peneliti.

Di SDN 192 Pekanbaru peneliti melakukan penelitian, setelah mendapat izin dari kepala sekolah untuk boleh masuk kelas, peneliti kemudian mempersiapkan segala yang akan peneliti lakukan di sekolah nantinya, mulai dari lembar observasi, lembar wawancara guru dan siswa, media gambar dan video. Semua peneliti persiapkan dengan matang untuk penelitian nantinya. Tepat pada hari pertama peneliti melakukan observasi kondisi

kelas peneliti melihat kelas tidak kondusif ada beberapa siswa yang sedang malas-malasan, mengganggu temannya, keluar masuk, gambar-gambar, bahkan tidur di mejanya. Setelah peneliti rasa cukup untuk observasi pertama melihat kondisi kelas, lalu peneliti melakukan observasi kedua dimana observasi ini peneliti lakukan setelah beberapa hari peneliti menerapkan metode belajar kelompok. Peneliti melihat ada perubahan pada siswa namun tidak langsung membaik. Kemudian di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan penelitian skripsi peneliti selama beberapa hari peneliti menerapkan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat dan wawancara guru wali kelas untuk mengetahui pandangan dan masukan dari penelitian ini.

Kemudian hari berikutnya peneliti melakukan observasi tentang perubahan yang terjadi di ruang kelas mulai dari mereka yang diam, bosan, sering bermain dan sampai akhirnya mereka sudah mulai aktif berani bertanya dan berpendapat serta sudah berani tampil didepan teman-temannya dan peneliti bangga penelitian analisis penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan minat belajar siswa di sd negeri 192 pekanbaru berhasil peneliti terapkan dan berjalan dengan baik sampai selesai dan peneliti sangat berterimakasih kepada sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sampai selesai dengan hasil yang sangat memuaskan dan tidak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada guru wali kelas yang siap siaga membantu penelliti selama melakukan penelitian. Peneliti harap semoga hasil skripsi peneliti bisa di terima baik oleh dosen dan para mahasiswa yang akan membacanya kelak. Semoga juga skripsi ini mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan. Amin.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat dapatt meningkatkan minat belajar siswa. Dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Strategi belajar aktif mem-

berikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pendapat. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperluas wawasan mereka.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menerapkan strategi belajar aktif secara konsisten dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, berdiskusi, dan juga berkolaborasi dalam kelompok.
2. Dalam penerapan strategi belajar aktif, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penerapan strategi belajar aktif. Hal ini akan membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran aktif di kelas.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan strategi belajar aktif dalam mengemukakan pendapat terhadap minat belajar siswa.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabet.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Catatan ke III, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- A.M, Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Badudu JS dan Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).
- Conny Semian, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia 1985) hal 10.

- Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006) hal 45-46.
- Hamzah B Vao, M.Pd. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif* (Jakarta: Bumi Aksara,2007) hal 3-4.
- Hartono, *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student*, disampaikan Seminar Nasional 2005, hlm.109.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Karnadi. 2009. "Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar". Dalam jurnal pendidikan dasar vol 10 no 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Katz, Daniel & Kahn, Robert L. 2006. *The Social Psychology Of Organizations*. New York: Elsevier.
- Kusumah, Wijaya. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Meilinda. 2009. *Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token*. RIS UNP.
- Novianawati, Selvilias. 2016. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Metode Time Token Pada Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas IX F SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Universitas Pasundan, Pasundan.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta, Balai Pustaka, halaman. 752.
- Riant Nugroho. 2014, *Kebijakan Publik Di Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta: Bandung.
- Romdiyakun, Siti (2012) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B Di Tk ABA Manjungan Klaten Tahun 2011/2012*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan Guntur. 2004. *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosde Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT. Alfabes.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Sukandi, *Belajar Aktif Dan Terpadu, Apa, Mengapa, Dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2003) hal 6.
- Tjiptono. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.